

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum, Selama dan Setelah Covid-19 Studi Kasus: Bank Konvensional dan Bank Syariah Di BEI

Reynaldo Ghifari P^{1*}, Jhonni Sinaga², Supriyanto³
^{1*,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara
ghifarireynaldo@gmail.com^{1*}

*Corresponden Author

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Performance, Conventional Bank, Islamic Bank, Before Covid-19, During Covid-19, After Covid-19

Received : 18, August, 2024

Revised : 25, Month

Accepted: 1, Month

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, penelitian ini membandingkan rasio kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah sebelum, selama dan setelah pandemi Covid-19. Rasio-rasio tersebut meliputi: Non Performing Loan, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Good Corporate Governance. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, serta pengujian Paired Sample T-Test yang dilakukan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara bank konvensional dan syariah tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variabel NPL, ROA, LDR, CAR, NIM, dan GCG sebelum, selama, dan setelah Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah menyebabkan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global, yang memaksa banyak negara, termasuk Indonesia, untuk mengambil langkah-langkah drastis guna membatasi penyebaran virus. Presiden Jokowi memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan banyak bisnis harus menghentikan operasinya, menyebabkan perlambatan ekonomi yang signifikan (Nasution & Kamal, 2021).

Salah satu sektor yang terdampak dari pandemi ini adalah sektor perbankan, mengingat perannya dalam perekonomian melalui penyediaan modal untuk investasi dan pengembangan. Pandemi mempengaruhi kinerja keuangan bank karena ketidakpastian ekonomi, perubahan perilaku nasabah, dan peningkatan risiko kredit macet (Suyasa et al., 2023). Di Indonesia, terdapat dua jenis bank utama: bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menggunakan bunga sebagai imbalan, sementara bank syariah mengikuti prinsip syariah Islam yang melarang riba dan menekankan pembagian hasil usaha (Alif, 2022). Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan kedua jenis bank ini untuk bertahan dan beradaptasi selama krisis pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah

terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 (Setiani, 2022).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. Dengan memahami perbedaan kinerja keuangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, manajemen bank, dan akademisi mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor perbankan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan ketahanan sektor ini di masa depan.

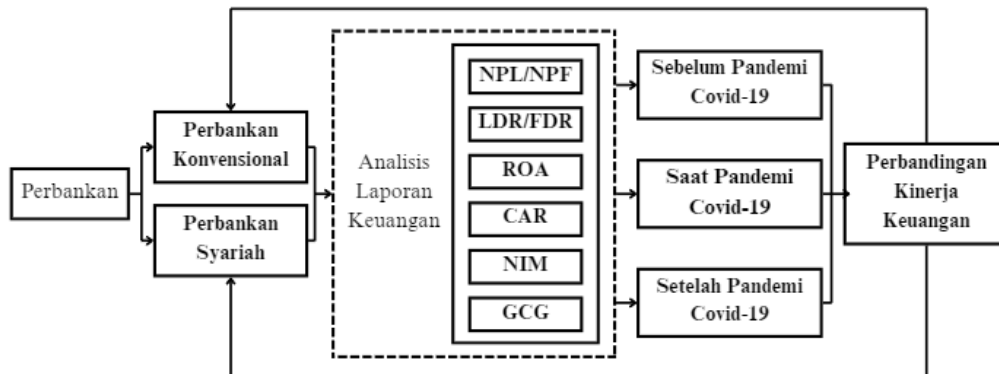
TINJAUAN TEORITIS

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya (Pratiwi & Fanny, 2018). Penilaian kinerja bank dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan dari setiap laporan keuangan yang dilaporkan (Nasution & Kamal, 2021)

Studi yang dilakukan oleh (Komalasari & Wirman, 2021) menemukan adanya perbedaan dalam rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dan rasio Non-Performing Loans/Financing (NPL/NPF) antara bank konvensional dan bank syariah, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio Return on Assets (ROA) dan Loan-to-Deposit Ratio/Financing-to-Deposit Ratio (LDR/FDR). Secara keseluruhan, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variasi dalam kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah selama pandemi Covid-19. Beberapa rasio keuangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank, sementara yang lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang besar. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- H1: Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan antara perbankan konvensional dan syariah sebelum, selama dan sesudah Covid-1
- H2: Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Loan to Deposit Ratio antara perbankan konvensional dan syariah sebelum, selama dan sesudah Covid-19
- H3: Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Return on Assets pada perbankan konvensional dan syariah sebelum, selama dan sesudah Covid-19.
- H4: Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio antara perbankan konvensional dan syariah sebelum, selama dan sesudah Covid-19.
- H5: Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin antara perbankan konvensional dan syariah sebelum, selama dan sesudah Covid-19.
- H6: Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Good Corporate Governance antara perbankan konvensional dan syariah sebelum, selama dan sesudah Covid-19.

Gambar Kerangka Konseptual Penelitian



METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. Data yang digunakan adalah rasio keuangan pada bank konvensional dan bank syariah sebelum (2019), saat (2021), dan setelah pandemi covid-19 (2023) yaitu *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Finance* (NPF), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Good Corporate Governance* (GCG). Populasi penelitian ini mencakup seluruh bank konvensional dan syariah yang terdaftar di BEI. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu bank-bank yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel yang digunakan:

Tabel Kriteria Sampel

Kriteria	Bank Umum		Jumlah
	Konvensional	Syariah	
Perusahaan perbankan yang terdaftar disitus otoritas jasa keuangan (OJK)			
Termasuk dalam Bank BUKU 2	3	3	6
Jenis bank swasta lokal			
JUMLAH SAMPEL SEBELUM, SELAMA, DAN SESUDAH COVID-19			18

Sumber: www.idxchannel.com, dikerjakan peneliti, 2024

Setiap variabel diukur dan dianalisis untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan syariah sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. Metode analisis data yang digunakan meliputi Uji Deskriptif, yang menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Selain itu, Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menggunakan Uji T (Paired Sample T-Test) dan Wilcoxon

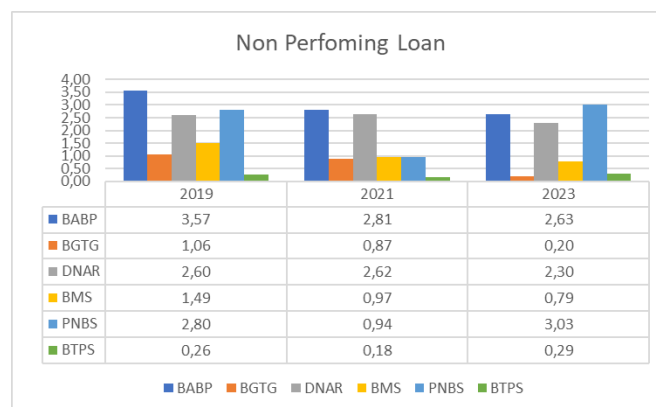
Signed Rank Test. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel kinerja keuangan pada periode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah selama periode 2019-2023 untuk menganalisis beberapa rasio keuangan yaitu Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Good Corporate Governance (GCG). Berikut adalah hasil analisis dari data yang diperoleh:

Uji Hipotesis

Non Performing Loan

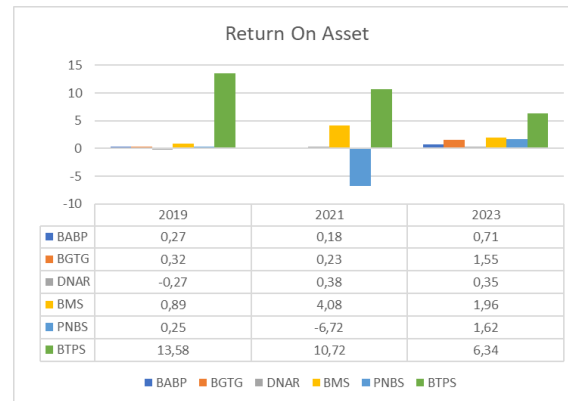


Gambar NPL Perbankan Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar diketahui bahwa nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) bank konvensional sebelum covid yaitu, pada tahun 2019 senilai 2,41%. Artinya dari Rp. 1 Triliun pinjaman yang diberikan bank, terdapat Rp. 24,1 miliar kredit macet. Pada tahun 2021 rata-rata NPL menurun, yaitu senilai 2,10%. Artinya, terdapat Rp. 21 miliar kredit macet pada bank konvensional. Setelah Covid yaitu pada tahun 2023 rata-rata NPL bank konvensional senilai 1,71%. Artinya, dari Rp. 1 triliun pinjaman yang diberikan bank, terdapat Rp. 17,1 miliar macet. Dapat disimpulkan, meskipun bank konvensional mengalami kenaikan sesudah pandemi covid-19, rata-rata NPL bank konvensional menunjukkan debitur telah memenuhi kewajiban pembayaran dan NPL bank konvensional tergolong "Sangat Sehat", karena masih memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia.

Pada Bank Syariah nilai rata-rata Non Performing Loan sebelum covid yaitu pada tahun 2019 senilai 1,52%. Artinya dari Rp. 1 triliun pinjaman yang diberikan bank, terdapat Rp. 15,2 miliar kredit macet. Pada tahun 2021 nilai rata-rata NPL bank syariah mendapatkan nilai 0,7%. Artinya, dari Rp. 1 triliun pinjaman yang diberikan bank, terdapat Rp. 7 miliar kredit macet. Setelah pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2023 nilai rata-rata NPL bank syariah senilai 1,37%. Artinya, terdapat Rp. 13,7 miliar kredit macet dari Rp. 1 triliun pinjaman yang diberikan bank. Dapat disimpulkan, rata-rata NPL sesudah covid-19 pada Bank syariah mengalami kenaikan. Meskipun demikian, kredit macet pada bank syariah rendah dan bank syariah memenuhi kriteria yang ditentukan BI yaitu Sangat Sehat.

Return On Asset

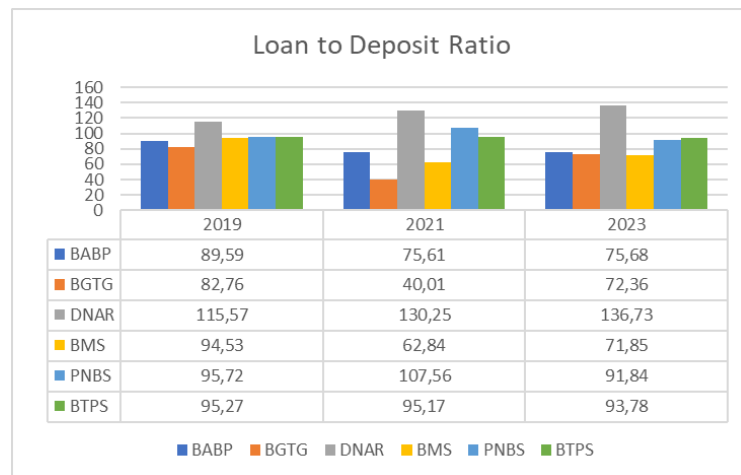


Gambar 3.2 ROA Perbankan Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) bank konvensional sebelum covid, yaitu pada tahun 2019 senilai 0,11%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun total aset bank, bank mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 1,1. Nilai rata-rata ROA bank konvensional sedikit meningkat pada tahun 2021, yaitu senilai 0,26%. Artinya, dari Rp. 1 triliun total aset bank terdapat Rp. 2,6 miliar keuntungan bersih yang didapatkan bank. Sesudah covid-19 yaitu pada tahun 2023 nilai rata-rata ROA bank konvensional senilai 0,87%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun total aset bank, bank mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 8,7 miliar. Dapat disimpulkan, sesudah covid-19 rata-rata ROA bank konvensional mengalami peningkatan. Meskipun demikian, bank konvensional termasuk dalam kriteria “Cukup Sehat” karena masih memenuhi kriteria yang ditetapkan BI sehingga bank masih dapat menghasilkan laba dan memberikan pinjaman.

Nilai rata-rata ROA bank syariah sebelum covid yaitu pada tahun 2019 senilai 4,91%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun total aset bank, bank mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 49,1 miliar. Tahun 2021 mengalami penurunan pada nilai rata-rata ROA bank syariah, senilai 2,69%. Artinya, dari Rp. 1 triliun total aset bank, bank mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 26,9 miliar. Setelah pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2023 rata-rata ROA bank syariah senilai 3,31%. Hal tersebut menunjukkan, bank mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 33,1 dari Rp. 1 triliun total aset bank. Dapat disimpulkan setelah pandemi covid-19, rata-rata ROA bank syariah menurun. Meskipun demikian, rata-rata bank syariah setelah pandemi dalam kriteria “Sangat Sehat” sehingga bank dapat menghasilkan laba.

Loan to Deposit Ratio

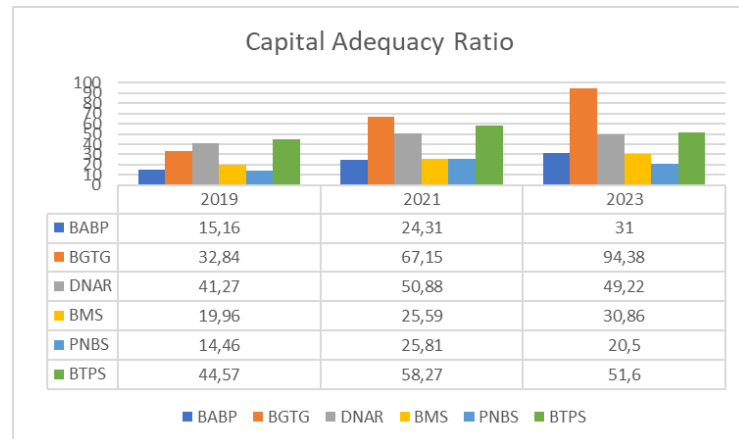


Gambar LDR Perbankan Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 4.2 nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* bank konvensional sebelum covid, yaitu tahun 2019 senilai 95,97%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun simpanan yang diterima bank, terdapat Rp. 959,7 miliar kredit yang disalurkan bank. Nilai rata-rata LDR bank syariah kembali menurun pada tahun 2021, dengan nilai 81,96%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun simpanan yang diterima bank, bank menyalurkan kredit sebesar Rp. 819,6 miliar. Setelah pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2023 nilai rata-rata LDR bank konvensional meningkat dengan nilai 94,92%. Artinya, dari Rp. 1 triliun simpanan yang diterima bank, bank menyalurkan kredit sebesar Rp. 949,2 miliar. Sedangkan nilai LDR terbesar yaitu 136,73% artinya menyalurkan kredit sebesar Rp. 1,367 triliun dan nilai LDR terkecil, 72,36% artinya menyalurkan kredit sebesar Rp. 723,6 miliar. Dapat disimpulkan, setelah pandemi rata-rata LDR bank konvensional meningkat, sehingga bank memiliki cukup dana untuk memenuhi permintaan peminjaman dan termasuk kedalam golongan “Cukup Sehat” berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Rata-rata nilai LDR bank syariah sebelum pandemi covid-19, yaitu pada tahun 2019 senilai 95,17%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun simpanan yang diterima bank, bank menyalurkan kredit sebesar Rp. 951,7 miliar. Nilai rata-rata LDR bank syariah kembali menurun pada tahun 2021 dengan nilai 88,52%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun simpanan yang diterima bank, bank menyalurkan kredit sebesar Rp. 885,2 miliar. Sesudah pandemi covid-19, yaitu pada tahun 2023 nilai rata-rata LDR bank syariah senilai 85,82%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun simpanan yang diterima bank, bank menyalurkan kredit sebesar Rp. 852,2 miliar. Dapat disimpulkan, sesudah covid-19 bank syariah mengalami peningkatan. Dan nilai rata-rata LDR bank syariah termasuk kriteria memiliki “Cukup Sehat” sehingga bank memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman.

Capital Ediquacy Ratio

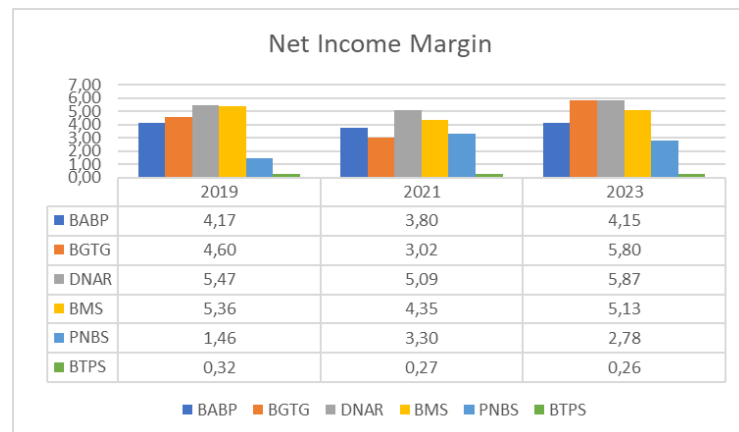


Gambar CAR Perbankan Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* bank konvensional sebelum covid, yaitu pada tahun 2019 senilai 29,76%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), bank memiliki modal sebesar Rp. 297.6 miliar. Nilai rata-rata CAR bank syariah pada tahun 2021 kembali meningkat, dengan nilai 47,45%. Menunjukkan bahwa bank memiliki modal sebesar Rp. 474.5 miliar dari Rp. 1 triliun Aset Tertimbang Menurut Risiko. Sesudah pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2023 nilai rata-rata CAR bank konvensional senilai 58,2%. Hal tersebut menunjukkan bank memiliki modal sebesar Rp. 582 miliar dari Rp. 1 triliun Aset Tertimbang Menurut Risiko pada bank konvensional. Dapat disimpulkan, bahwa sesudah covid-19 mengalami penurunan pada nilai rata-rata CAR bank konvensional. Namun demikian bank dalam kriteria “Sangat Sehat” karena melampaui batas minimum yang ditetapkan, hal tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian.

Sebelum pandemi covid-19 atau tepatnya pada tahun 2019, nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* bank syariah senilai 26,33%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun Aset Tertimbang Menurut Risiko bank, bank memiliki modal sebesar Rp. 263.3 miliar. Bank syariah pada tahun 2021 memiliki nilai rata-rata CAR senilai 36,56%. Nilai tersebut meningkat dari tahun sebelumnya dan menunjukkan bahwa dari Rp. 1 triliun aset tertimbang menurut risiko bank, bank memiliki modal sebesar Rp. 365.6 miliar. Sesudah covid-19 bank syariah memiliki nilai rata-rata CAR senilai, 34,32%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun ATMR bank, bank memiliki modal sebesar Rp. 343,2 miliar. Dapat disimpulkan sesudah covid-19 mengalami sedikit penurunan nilai rata-rata CAR pada bank syariah. Meskipun demikian, rata-rata CAR bank syariah termasuk kriteria “Sangat Sehat” sehingga bank syariah memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian.

Net Interest Margin

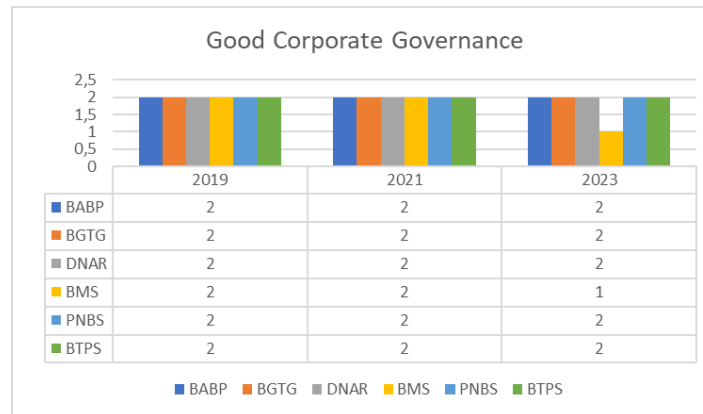


Gambar NIM Perbankan Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar nilai rata-rata *Net Interest Margin* bank konvensional sebelum covid-19, yaitu pada tahun 2019 senilai 2,38%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun nilai aset bunga, bank mampu menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 23.8 miliar. Nilai rata-rata NIM bankkonvensional pada tahun 2021 yaitu 3,97%. Menunjukkan dari Rp. 1 triliun nilai aset bunga bank, bank menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 39.7 miliar. Sesudah pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2023, memiliki nilai rata-rata NIM 5,27%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 riliun aset bunga bank, bank memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 52.7 miliar. Dapat disimpulkan sesudah pandemi covid-19 rata-rata *Net Interest Margin* pada bank konvensional meningkat. Meskipun demikian, efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang berbunga masih kurang mampu dalam menghasilkan laba yang cukup. Sehingga rata-rata NIM bank syariah pada tahun 2023 termasuk dalam kriteria “Kurang Sehat” berdasarkan peraturan yang ditentukan.

Nilai rata-rata *Net Interest Margin* bank syariah sebelum covid-19, yaitu pada tahun 2019 senilai 2,38%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun aset bunga bank, bank mampu menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 23.8 miliar. Tahun 2021 bank syariah memiliki nilai rata-rata NIM 2,64%. Menunjukkan bank mampu menghasilkan keuntungan bersih dari Rp. 1 triliun aset bunga bank sebesar Rp. 26.4 miliar. Sesudah pandemi covid-19, yaitu tahun 2023 nilai rata-rata NIM bank syariah senilai 2,72%. Hal tersebut menunjukkan dari Rp. 1 triliun aset bunga bank, bank mampu menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 27.2 miliar. Dapat di simpulkan, sesudah pandemi covid-19 nilai rata-rata bank syariah dalam kriteria “Tidak Sehat” sehingga dapat berdampak pada kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga.

Good Corporate Governance



Gambar GCG Perbankan Tahun 2019-2023

Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* bank konvensional pada tahun 2019, 2021, dan 2023 senilai 2. Hal tersebut menunjukkan hasil dari peringkat tata kelola manajemen bank yang meliputi struktur manajemen, proses manajemen, dan hasil penerapan prinsip GCG. Dapat disimpulkan sesudah pandemi covid-19 bank konvensional tidak mengalami perubahan. Sehingga rata-rata *Good Corporate Governance* bank konvensional dalam kriteria "Sehat" dan menjalankan manajemen bank sesuai dengan prinsip yang ditetapkan. Karena tidak ada perbedaan pada rasio GCG bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama dan sesudah covid-19 maka tidak perlu uji normalitas.

Bank syariah pada tahun 2019-2022 memiliki nilai rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 2%. Hal tersebut menunjukkan peringkat dari tata kelola manajemen bank. Sedangkan pada tahun 2023 memiliki nilai rata-rata GCG senilai 1,67%. Dapat disimpulkan, sesudah pandemi covid-19 nilai rata-rata GCG bank syariah dalam kriteria "Sehat" berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, meskipun mendapatkan penurunan nilai. Karena tidak ada perbedaan pada rasio GCG bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama covid-19 maka tidak perlu uji normalitas maupun uji perbandingan.

Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel Normalitas Perbankan di Indonesia

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
NPL_Sebelum	0,197	6	,200*
NPL_Selama	0,323	6	0,049
NPL_Sesudah	0,227	6	,200*
ROA_Sebelum	0,450	6	0,000
ROA_Selama	0,244	6	,200*
ROA_Sesudah	0,357	6	0,016
LDR_Sebelum	0,328	6	0,043
LDR_Selama	0,120	6	,200*
LDR_Sesudah	0,278	6	0,161
CAR_Sebelum	0,228	6	,200*
CAR_Selama	0,302	6	0,093
CAR_Sesudah	0,253	6	,200*

NIM_Sebelum	0,277	6	0,165
NIM_Selama	0,265	6	,200*
NIM_Sesudah	0,199	6	,200*
GCG_Sesudah	0,492	6	0,000

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui variabel NPL, LDR, CAR, dan NIM memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Paired sample T-test*. Sedangkan variabel ROA dan GCG pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti berdistribusi tidak normal. Karena berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis akan dilanjutkan dengan Uji *Wilcoxon Signed Test*.

Uji *Paired Sample T-Test*
Non Performing Loan (NPL)

Tabel Hasil Uji *Paired sample T-test* Bank Konvensional

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NPL_Sebelum - NPL_Selama	1,330	2	0,315
Pair 2	NPL_Selama - NPL_Sesudah	2,676	2	0,116
Pair 3	NPL_Sebelum - NPL_Sesudah	3,477	2	0,074

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* pada variabel Non Performing Loan bank konvensional, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,315 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan konvensional sebelum dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank konvensional. Dan jika NPL menurun, artinya semua pinjaman yang diberikan berjalan lancar dan tidak ada keterlambatan.

Lalu, antara NPL bank konvensional selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan konvensional selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank konvensional. Dan jika NPL menurun, artinya semua pinjaman yang diberikan berjalan lancar dan tidak ada keterlambatan.

Dan antara NPL bank konvensional sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan konvensional sebelum dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank konvensional. Dan jika NPL menurun, artinya semua pinjaman yang diberikan berjalan lancar dan tidak ada keterlambatan.

Tabel Hasil Uji *Paired sample T-test* Bank Syariah

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NPL_Sebelum - NPL_Selama	1,532	2	0,265
Pair 2	NPL_Selama - NPL_Sesudah	-0,944	2	0,445
Pair 3	NPL_Sebelum - NPL_Sesudah	0,519	2	0,656

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada variabel Non Performing Loan bank syariah, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,265 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H_1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan syariah sebelum dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank syariah. Dan jika NPL menurun, artinya semua pinjaman yang diberikan berjalan lancar dan tidak ada keterlambatan.

Lalu, antara NPL bank syariah selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,445 > 0,05$ maka H_0 diterima. dan H_a ditolak, artinya H_1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan syariah selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank syariah. Dan jika NPL menurun, artinya semua pinjaman yang diberikan berjalan lancar dan tidak ada keterlambatan.

Dan antara NPL bank syariah sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,656 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H_1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan syariah sebelum dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank syariah. Dan jika NPL menurun, artinya semua pinjaman yang diberikan berjalan lancar dan tidak ada keterlambatan.

Pada NPL bank konvensional dan bank syariah jika dibandingkan mendapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji *Paired sample T-test* Bank Konvensional – Bank Syariah

Paired Samples Test				
KONVENTSIONAL-SYARIAH		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	BKNPL_Sebelum - BSNPL_Sebelum	0,677	2	0,568

Pair 2	BKNPL_Selama - BSNPL_Selama	1,854	2	0,205
Pair 3	BKNPL_Sesudah - BSNPL_Sesudah	0,214	2	0,850

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Tabel diatas menunjukkan pada Sebelum covid-19, terlihat nilai signifikansi antara bank konvensional dengan bank syariah senilai $0,568 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan konvensional dan syariah sebelum Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank konvensional dan syariah.

Lalu, selama covid nilai signifikansi senilai $0,205 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan konvensional dan syariah selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank konvensional dan syariah. Dan jika NPL menurun, artinya semua pinjaman yang diberikan berjalan lancar dan tidak ada keterlambatan.

Sesudah covid nilai signifikansi $0,850 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.1 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Non Performing Loan perbankan konvensional dan syariah sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam kredit macet pada bank konvensional dan syariah. Dan jika NPL menurun, artinya semua pinjaman yang diberikan berjalan lancar dan tidak ada keterlambatan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel Hasil Uji Paired sample T-test Bank Konvensional

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	LDR_Sebelum - LDR_Selama	0,845	2	0,487
Pair 2	LDR_Selama - LDR _Sesudah	-1,314	2	0,319
Pair 3	LDR_Sebelum - LDR_Sesudah	0,094	2	0,934

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada variabel Finance to Deposit Ratio bank syariah, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Finance to Deposit Ratio perbankan syariah sebelum dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Lalu, antara FDR bank syariah selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,743 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Finance to Deposit Ratio perbankan syariah selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19

pada bank syariah karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Dan antara FDR bank syariah sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Finance to Deposit Ratio perbankan syariah sebelum dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi Covid -19 pada bank syariah karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Tabel Hasil Uji *Paired sample T-test* Test Bank Syariah

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	FDR_Sebelum - FDR_Selama	0,512	2	0,660
Pair 2	FDR_Selama - FDR_Sesudah	0,377	2	0,743
Pair 3	FDR_Sebelum - FDR_Sesudah	1,395	2	0,298

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada variabel Finance to Deposit Ratio bank syariah, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Finance to Deposit Ratio perbankan syariah sebelum dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Lalu, antara FDR bank syariah selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,743 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Finance to Deposit Ratio perbankan syariah selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Dan antara FDR bank syariah sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Finance to Deposit Ratio perbankan syariah sebelum dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi Covid -19 pada bank syariah karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Pada LDR bank konvensional dan bank syariah jika dibandingkan mendapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji *Paired sample T-test* Bank Konvensional – Bank Syariah

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	BKLDLDR_Sebelum - BSLDR_Sebelum	0,080	2	0,944
Pair 2	BKLDLDR_Selama - BSLDR_Selama	-0,211	2	0,853
Pair 3	BKLDLDR_Sesudah - BSLDR_Sesudah	0,500	2	0,667

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada variabel Loan to Deposit Ratio bank konvensional, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,487 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Loan to Deposit Ratio perbankan konvensional sebelum dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi Covid -19 pada bank konvensional karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Lalu, antara LDR bank konvensional selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,319 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Loan to Deposit Ratio perbankan konvensional selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Dan antara LDR bank konvensional sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,934 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.2 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Loan to Deposit Ratio perbankan konvensional sebelum dengan sesudah Covid-19 Sehingga tidak ada pengaruh pandemi Covid -19 pada bank konvensional karena memiliki cukup dana untuk memberikan pinjaman. Dan jika LDR pada bank menurun, artinya bank tidak dapat maksimalkan dalam menyalurkan kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel Hasil Uji *Paired sample T-test* Test Bank Konvensional

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CAR_Sebelum - CAR_Selama	-2,128	2	0,167
Pair 2	CAR_Selama - CAR_Sesudah	-1,253	2	0,337
Pair 3	CAR_Sebelum - CAR_Sesudah	-1,703	2	0,231

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada variabel Capital Adequacy Ratio bank konvensional, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.4 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan konvensional sebelum dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional untuk menanggung kerugian, karena memiliki modal yang cukup. Dan jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah.

Lalu, antara CAR bank konvensional selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,337 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.4 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan konvensional selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional untuk menanggung kerugian, karena memiliki modal yang cukup. Dan jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah.

Dan antara CAR bank konvensional sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.4 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan konvensional sebelum dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional untuk menanggung kerugian, karena memiliki modal yang cukup. Dan jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah.

Tabel Hasil Uji Paired sample T-test Bank Syariah

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CAR_Sebelum - CAR_Selama	-4,268	2	0,051
Pair 2	CAR_Selama - CAR_Sesudah	0,593	2	0,613
Pair 3	CAR_Sebelum - CAR_Sesudah	-5,388	2	0,033

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada variabel Capital Adequacy Ratio bank syariah, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.4 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan syariah sebelum dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah untuk menanggung kerugian, karena memiliki modal yang cukup. Dan jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah.

Lalu, antara CAR bank syariah selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,613 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.4 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan syariah selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah untuk menanggung kerugian, karena memiliki modal yang cukup. Dan jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah.

Dan antara CAR bank syariah sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya H.4 ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan

syariah sebelum dengan sesudah Covid-19. Sehingga ada pengaruh pandemi covid-19 pada modal bank syariah untuk menanggung kerugian. Pengaruh pandemi covid-19 terhadap CAR bank syariah sesudah covid-19 yaitu menurunkan kecukupan modal yang dimiliki bank. Jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah dari sebelumnya.

Pada CAR bank konvensional dan bank syariah jika dibandingkan mendapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Paired sample T-test Bank Konvensional – Bank Syariah				
Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	BKCAR_Sebelum - BSCAR_Sebelum	0,458	2	0,692
Pair 2	BKCAR_Selama - BSCAR_Selama	0,711	2	0,551
Pair 3	BKCAR_Sesudah - BSCAR_Sesudah	0,955	2	0,440

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Tabel diatas menunjukkan pada Sebelum covid-19, terlihat nilai signifikansi bank konvensional dan bank syariah senilai $0,692 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.4 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan konvensional dan syariah sebelum Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan syariah untuk menanggung kerugian, karena memiliki modal yang cukup. Dan jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah.

Lalu, selama covid nilai signifikansi senilai $0,551 > 0,05$ maka H_0 ditrima dan H_a ditolak, artinya H.4 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan konvensional dan syariah selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan syariah untuk menanggung kerugian, karena memiliki modal yang cukup. Dan jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah.

Sesudah covid nilai signifikansi $0,44 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.4 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Capital Adequacy Ratio perbankan konvensional dan syariah sesudah Covid-19. Dan jika CAR pada bank menurun, artinya modal yang dimiliki bank lebih rendah.

Net Interest Margin (NIM)

Tabel Hasil Uji Paired sample T-test Test Bank Konvensional
Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NIM_Sebelum - NIM_Selama	1,934	2	0,193

Pair 2	NIM_Selama	-	2	0,224
	NIM_Sesudah	1,74		
Pair 3	NIM_Sebelum -	-	2	0,279
	NIM_Sesudah	1,47		

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada variabel Net Interest Margin bank konvensional, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,193 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan konvensional sebelum dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank konvensional dalam menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Lalu, antara NIM bank konvensional selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,224 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan konvensional selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank konvensional dalam menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Dan antara NIM bank konvensional sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan konvensional sebelum dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank konvensional dalam menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Signed Test Bank Syariah

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2- tailed)
Pair 1	NIM_Sebelum - NIM_Selama	1,93 4	2	0,193
Pair 2	NIM_Selama - NIM_Sesudah	- 1,74 1	2	0,224
Pair 3	NIM_Sebelum - NIM_Sesudah	- 1,47 2	2	0,279

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada variabel Net Interest Margin bank syariah, menunjukkan antara sebelum dengan selama covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,193 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan syariah sebelum

dengan selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank syariah dalam menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Lalu, Tidak ada perbedaan antara NIM bank syariah selama dengan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar $0,224 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan syariah selama dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank syariah dalam menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Dan antara NIM bank syariah sebelum dengan sesudah covid-19 karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan syariah sebelum dengan sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank syariah dalam menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Pada NIM bank konvensional dan bank syariah jika dibandingkan mendapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Signed Test Konvensional – Bank Syariah

		Paired Samples Test		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	BKNIM_Sebelum - BSNIM_Sebelum	1,265	2	0,333
Pair 2	BKNIM_Selama - BSNIM_Selama	0,761	2	0,526
Pair 3	BKNIM_Sesudah - BSNIM_Sesudah	1,330	2	0,315

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Tabel diatas menunjukkan pada Sebelum covid-19, terlihat nilai signifikansi bank konvensional dan bank syariah senilai $0,333 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan konvensional dan bank syariah sebelum Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank konvensional dan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Lalu, selama covid nilai signifikansi senilai $0,526 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan konvensional dan bank syariah selama Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank konvensional dan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Sesudah covid nilai signifikansi $0,315 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H.5 tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Interest Margin perbankan konvensional dan bank syariah sesudah Covid-19. Sehingga tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada efisiensi bank konvensional dan bank syariah dalam

menghasilkan pendapatan. Dan jika NIM pada bank menurun, artinya efisiensi bank mendapatkan keuntungan lebih rendah.

Uji Wilcoxon Signed Test
Return On Asset (ROA)

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Signed Test Bank Konvensional

Test Statistics ^a			
	BKROA_Selama -	BKROA_Sesudah -	BKROA_Sesudah -
	BKROA_Sebelum	BKROA_Selama	BKROA_Sebelum
Z	,000 ^b	-1,069 ^c	-1,604 ^c
Asymp. Sig. (2- tailed)	1,000	0,285	0,109

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Pada bank konvensional, ROA sebelum covid tidak ada perbedaan dengan selama covid karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai signifikansi 1 maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional sebelum dan selama covid-29. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional serta masih menghasilkan laba dan memberikan pinjaman.

Pada nilai signifikansi ROA selama covid-sesudah covid senilai 0,285 sehingga, tidak ada perbedaan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional selama dan sesudah covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan masih menghasilkan laba serta memberikan pinjaman.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari yang ditentukan yaitu $0,109 > 0,05$ maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional sebelum dan sesudah covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan masih menghasilkan laba serta memberikan pinjaman.

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Signed Test Bank Syariah

Test Statistics ^a			
	BSROA_Selama -	BSROA_Sesudah -	BSROA_Sesudah -
	BSROA_Sebelum	BSROA_Selama	BSROA_Sebelum
Z	-,535 ^b	,000 ^c	,000 ^c
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,593	1,000	1,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Pada bank Syariah, ROA sebelum covid tidak ada perbedaan dengan selama covid karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai signifikan 0,593 maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah sebelum

dan selama covid-29. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah dan masih menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Dan jika ROA pada bank menurun, artinya menjadi indikasi kemampuan bank yang menurun dalam mendapatkan laba.

Pada nilai signifikansi ROA selama covid-sesudah covid senilai 1 sehingga, tidak ada perbedaan karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah selama dan sesudah covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah dan masih menghasilkan laba serta memberikan pinjaman. Dan jika ROA pada bank menurun, artinya menjadi indikasi kemampuan bank yang menurun dalam mendapatkan laba.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari yang ditentukan yaitu $1 > 0,05$ maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah sebelum dan sesudah covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah dan masih menghasilkan laba serta memberikan pinjaman. Dan jika ROA pada bank menurun, artinya menjadi indikasi kemampuan bank yang menurun dalam mendapatkan laba.

Pada ROA bank konvensional dan bank syariah jika dibandingkan mendapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel Wilcoxon Signed Test Bank Konvensional – Bank Syariah

	Test Statistics ^a		
	BSROA_Sebelum	BSROA_Selama	BSROA_Sesudah
	BKROA_Sebelum	BKROA_Selama	BKROA_Sesudah
Z	-1,069 ^b	-,535 ^b	-1,604 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,285	0,593	0,109
a. Wilcoxon Signed Ranks Test			
b. Based on negative ranks.			

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Sebelum covid, terlihat nilai signifikansi bank konvensional dan bank syariah senilai $0,285 > 0,05$ maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah sebelum - selama covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan syariah mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi serta memberikan pinjaman.

Lalu, selama covid nilai signifikansi senilai $0,593 > 0,05$ maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan syariah selama - sesudah covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan syariah mampu menghasilkan laba serta memberikan pinjaman. Dan jika ROA pada bank menurun, artinya menjadi indikasi kemampuan bank yang menurun dalam mendapatkan laba.

Sesudah covid nilai signifikansi $0,109 > 0,05$ maka H.3 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan syariah sebelum - sesudah covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan syariah mampu menghasilkan laba serta memberikan pinjaman. Dan jika ROA pada bank menurun, artinya menjadi indikasi kemampuan bank yang menurun dalam mendapatkan laba.

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Signed Test Bank Syariah

Test Statistics ^a			
	BS_GCGSelama - BS_GCGSebelum Z	BS_GCGSesudah h - BS_GCGSelama -1,000 ^c	BS_GCGSesudah - BS_GCGSebelum -1,000 ^c
Asymp. Sig. (2- tailed)	1,000	0,317	0,317

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Pada bank Syariah, GCG sebelum covid tidak ada perbedaan dengan selama covid karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai signifikan 1 maka H₀ ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada GCG sebelum dan selama covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah dalam tata kelola manajemen bank.

Pada nilai signifikansi GCG selama covid-sesudah covid senilai 0,317 sehingga, tidak ada perbedaan karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada GCG selama dan sesudah covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah dalam tata kelola manajemen bank.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari yang ditentukan yaitu $0,317 > 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada GCG sesudah dan sebelum covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank syariah dalam tata kelola manajemen bank.

Pada GCG bank konvensional dan bank syariah jika dibandingkan mendapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel Wilcoxon Signed Test Bank Konvensional – Bank Syariah

Test Statistics ^a			
	BS_GCGSebelum - BK_GCGSebelum Z	BS_GCGSelama - BK_GCGSelama -1,342 ^b	BS_GCGSesudah h - BK_GCGSesudah h -1,000 ^c
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,180	0,180	0,317

Sumber: SPSS, dikerjakan peneliti 2024

Sebelum covid, terlihat nilai signifikansi bank konvensional dan bank syariah senilai $0,18 > 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada GCG sebelum covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan bank syariah dalam tata kelola manajemen bank.

Lalu, selama covid nilai signifikansi senilai $0,18 > 0,05$ maka selama covid, terlihat nilai signifikansi bank konvensional dan bank syariah senilai $0,18 > 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada GCG selama covid-19.

Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan bank syariah dalam tata kelola manajemen bank.

Sesudah covid pada bank konvensional dan bank syariah memiliki nilai signifikansi senilai $0,317 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada GCG sesudah covid-19. Sehingga, tidak ada pengaruh pandemi covid-19 pada bank konvensional dan bank syariah dalam tata kelola manajemen bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian ini didasarkan pada penggunaan rasio pengukuran Risk-Based Bank Rating yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank tahun 2019-2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua bank tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rasio NPL, ROA, LDR, CAR, NIM, dan GCG antara bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama, dan sesudah Covid-19. Selain itu, kedua bank tetap dalam kondisi yang sehat, mampu menghasilkan laba yang memadai, dan melakukan manajemen risiko sesuai dengan standar OJK. Berdasarkan temuan ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penelitian tambahan:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya, menggunakan sampel yang lebih khusus, seperti laporan keuangan selama empat triwulan daripada hanya laporan tahunan.
2. Untuk Investor, harus melakukan analisis due diligence yang menyeluruh terhadap bank. Memastikan informasi yang mereka peroleh akurat dan verifikasi data keuangan.
3. Untuk Bank, diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, kemampuan bersaing, dan pencapaian tujuan bisnis di masa depan dengan mengadopsi teknologi digital dan meningkatkan sumber daya manusia melalui program pelatihan atau pengembangan karir. Untuk menghadapi perubahan pasar dan ekonomi yang tidak pasti, bank juga harus meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH PERIODE 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 114–125.
<https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). ANALISA PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL PRA DAN PASCA COVID-19. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(1), 29.
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Tasyri>
- Pratiwi, N., & Fanny, P. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 103–111.
- Setiani, D. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. repository.stieykpn.ac.id
- Suyasa, I. K., Haymans Manurung, A., Sinaga, J., & Manurung, A. (2023). Determinants of Bank Management Confidence Level in Indonesia moderated by Bank Scale. *Journal of Applied Finance & Banking*, 117–130.
<https://doi.org/10.47260/jafb/1337>